

PENGALAMAN KAMI

Bagaimana Mencapai Area Aman?

Membuat Rencana Evakuasi Tsunami di Daerah Percontohan Jawa

LATAR BELAKANG

Di semua area rawan tsunami, masyarakat perlu mengetahui letak area aman dan cara mencapainya. Oleh karena itu, masyarakat mutlak memiliki rencana evakuasi yang berisi peta dan strategi evakuasi.

Peta evakuasi menunjukkan area bahaya dan area aman, serta rute dari area bahaya menuju area aman. Batas antara area bahaya dengan area aman perlu disepakati dan didasarkan pada peta bahaya dan peta evakuasi kabupaten. Idealnya, batas yang dibuat mengikuti tanda yang mudah dilihat, misal, jalan raya, sungai, bukit.

Fitur lain, misalnya sarana dan prasarana penting seperti jembatan, pabrik, rumah sakit, sekolah, bisa dicantumkan dalam peta karena dapat mempengaruhi proses evakuasi. Dalam peta, tempat evakuasi horizontal dan vertikal yang ditunjuk perlu diberi tanda.

KONSEP PERENCANAAN EVAKUASI

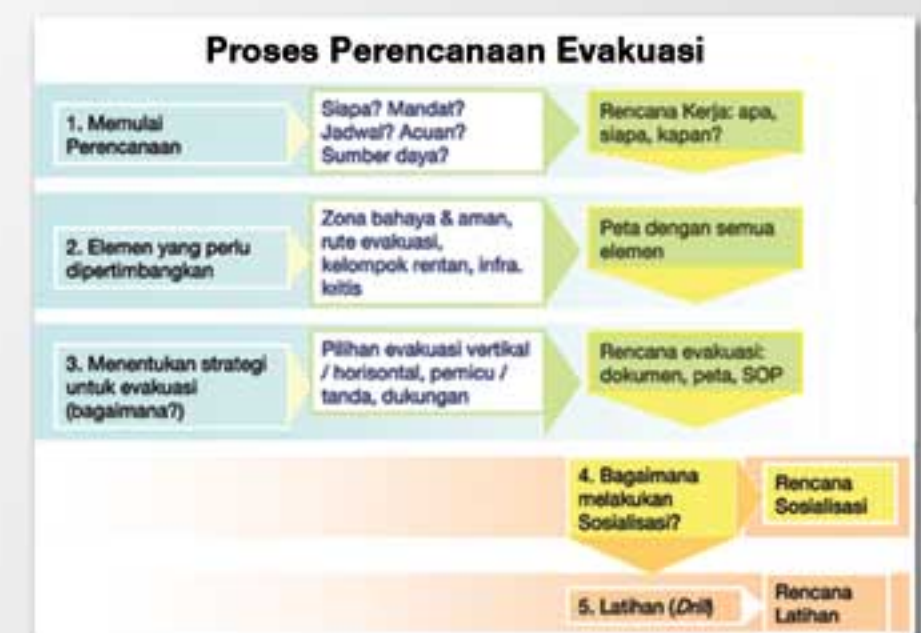
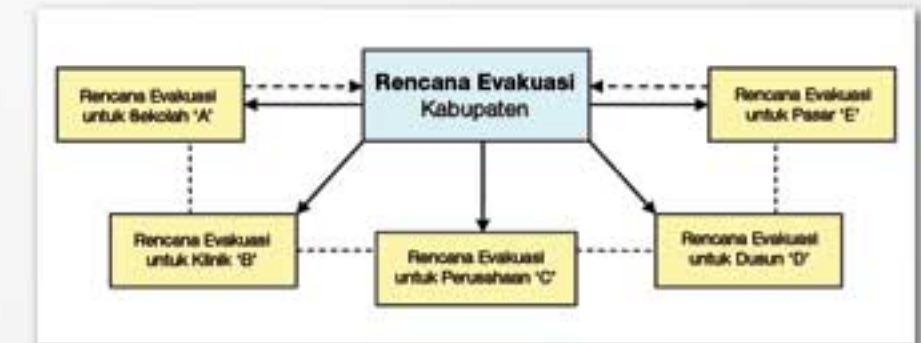
Perencanaan evakuasi tsunami di tingkat akar rumput memerlukan sejumlah rujukan. Idealnya, peta evakuasi tingkat kabupaten tersedia dan digunakan sebagai rujukan untuk membuat peta khusus, detail, dan operasional bagi masyarakat di perdesaan dan dusun, komunitas sekolah, pasar, dan perusahaan serta tipe komunitas lainnya.

Walau perencanaan evakuasi pada dasarnya merupakan tanggung jawab otoritas setempat, namun semua pemangku kepentingan perlu terlibat dan rencana yang dihasilkan perlu disahkan serta disebarakan kepada masyarakat.

Rencana evakuasi memang mencerminkan strategi kolektif untuk meminimalkan dampak tsunami, namun pelaksanaannya merupakan keputusan dan tanggung jawab individual. Karenanya, partisipasi masyarakat dalam perencanaan penting, selain itu perlu dipastikan masyarakat memahami rencana evakuasi secara menyeluruh. Masyarakat disarankan mempraktikkan sekaligus menguji rencana evakuasi yang dibuat.

CAPAAN

Tahun 2008, proyek memandu kelompok kerja dalam proses pembuatan peta evakuasi tsunami tingkat kabupaten di Bantul, Kebumen, dan Cilacap. Peta evakuasi dibuat dengan merujuk pada peta bahaya tsunami yang dikembangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (DKP), Universitas Gajah Mada (UGM), dan GTZ IS.



Proses pembuatannya terdiri dari lima langkah. Tiga langkah pertama memandu pembuatan rencana evakuasi, yang berisi peta dan strategi evakuasi. Langkah keempat dan kelima, sosialisasi rencana evakuasi dan praktik rencana evakuasi.

Rencana evakuasi kabupaten kemudian disosialisasikan kepada masyarakat di beberapa desa percontohan: desa Poncosari dan Gadingsari (Bantul), Karang Gadung dan Ayah (Kebumen), dan desa Jetis, Bunton, Tegal Kamulyan serta Teluk Penyu (Cilacap). Sejumlah perwakilan masyarakat (misal: perangkat desa, guru sekolah, koordinator pemuda, nelayan) berpartisipasi dalam pembuatan rencana evakuasi desa. Sumbangan data terkini dan informasi terkait dengan tempat tinggal berguna untuk membuat rencana evakuasi yang realistis.

Usai pembuatan peta, rencana evakuasi tingkat komunitas disebarkan kepada masyarakat melalui kegiatan peningkatan kesadaran. Hingga kini, Bantul merupakan satu - satunya kabupaten di daerah percontohan Jawa yang telah melaksanakan praktik rencana evakuasi yang dibuat tahun 2008. Geladi digunakan untuk mengkaji ulang rencana. Rencana evakuasi adalah 'dokumen hidup' yang perlu dikaji ulang, diperbaiki, dan dilatihkan secara reguler.

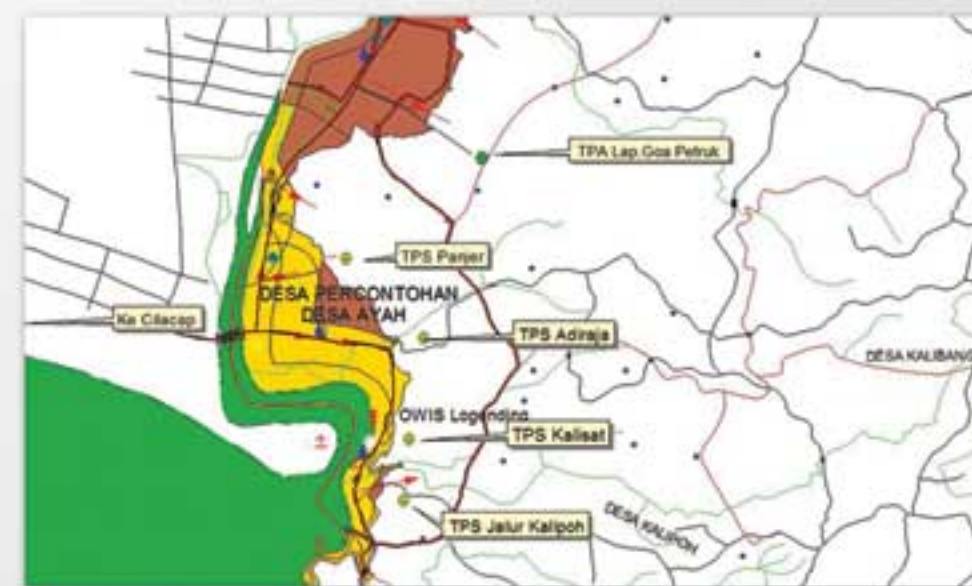
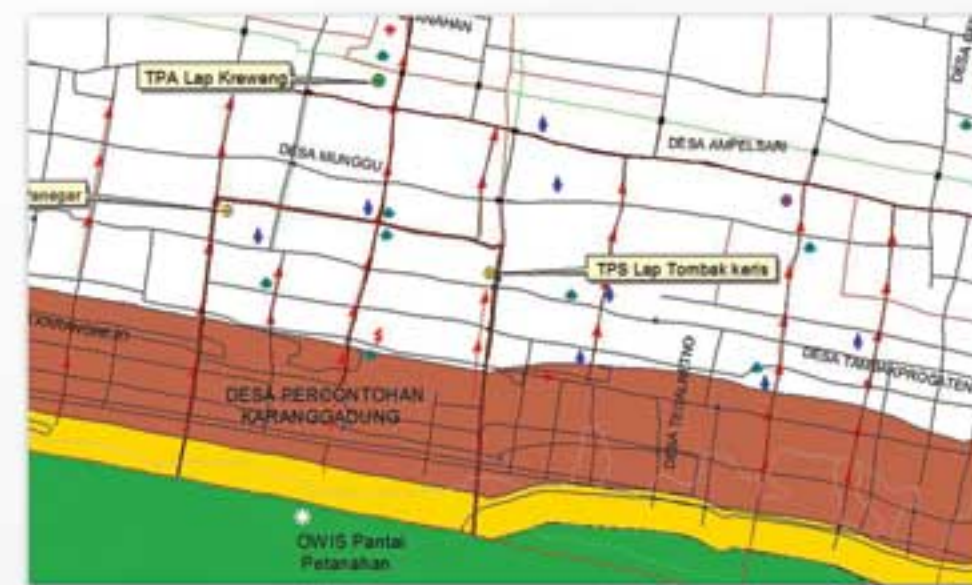
PEMBELAJARAN & POTENSI REPLIKASI

Pembuatan rencana evakuasi kabupaten dan komunitas telah mengisi gap kesiapsiagaan tsunami di Bantul, Kebumen, dan Cilacap. Waktu pembuatannya lama, karena pemangku kepentingan daerah yang terlibat relatif baru dengan tema ini, akan tetapi dengan motivasi tinggi pemetaan dapat diselesaikan. Keseluruhan proses didokumentasikan.

Tahun 2010, pengalaman pemetaan direplikasi di kabupaten Purworejo dan Ciamis. Langkah awal yang dilakukan adalah membuat peta bahaya tsunami sebagai rujukan untuk rencana evakuasi kabupaten. Prosesnya juga didokumentasikan agar dapat memberi pengalaman dan pembelajaran untuk keperluan replikasi di masa datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Prakarsa ini terwujud berkat partisipasi seluruh anggota kelompok kerja Bantul, Kebumen, dan Cilacap, serta lembaga pemerintahan terkait (seperti Bappeda, Biro Statistik, POLRI, TNI, Dinas Sosial), lembaga desa dan masyarakat di daerah percontohan di desa Poncosari, Gadingsari, Karang Gading, Ayah, Jetis, Bunton, Tegal Kamulyan, dan Teluk Penyu.



Penulis:
Benny Usdianto
benusd@hotmail.com

Diterbitkan oleh:
Deutsche
Gesellschaft für
Technische
Zusammenarbeit
(GTZ) GmbH

Foto, peta & grafik:
© GTZ IS-GITEWS

GTZ Office Jakarta
Menara BCA 46th Floor
Jl. M.H. Thamrin No.1
Jakarta 10310
T: +62-21-2358 7111
F: +62-21-2358 7110
E: gtz-indonesien@gtz.de
I: www.gtz.de/indonesia

Informasi lebih lanjut:

www.gitews.org/tsunami-kit
Kesbangpollinmas Kabupaten Bantul
daryanto_dwi@yahoo.co.id
Kesbanglinmassos Kabupaten Kebumen
abu_zaidan@yahoo.co.id
BPBD Kabupaten Cilacap
oyosartoyo@yahoo.co.id or.id
GITEWS: www.gitews.org